

eksternal yaitu meliputi tata rias dan busana, waktu (irama dan ritme gerak), ruang-arah-dimensi, perlengkapan tari, perlengkapan panggung, properti, iringan tari, dan jumlah penari. Adapun mengenai faktor internal meliputi tipe tari, mode penyajian, tipe-tipe transisi, bentuk aksi dan usaha, sikap dasar dan dimensi tubuh, sistem variasi, hubungan tubuh dengan bumi, yang kesemuanya itu melahirkan karakteristik bentuk tari itu sendiri.

Di Jawa khususnya di Jawa Tengah tari tradisi ada dua macam jenisnya yaitu tari tradisi istana atau keraton dan tari tradisi kerakyatan. Tari tradisi istana yaitu lahir dari lingkungan istana atau keraton sedangkan tari tradisi kerakyatan lahir dari lingkungan masyarakat pedesaan. Ketika kerajaan Jawa / Mataram pada 1755 pecah menjadi dua kerajaan yaitu Kesunanan Surakarta dan Kesultanan Yogyakarta maka di bidang seni pertunjukan kemudian lahir gaya yang berbeda yaitu gaya Surakarta dan gaya Yogyakarta, yang masing-masing mempunyai ciri-ciri dan ketentuan serta aturan yang berbeda. Kemudian Kesultanan Yogyakarta berdiri Kadipaten Pakualaman, dan Kesunanan Surakarta berdiri Kadipaten Mangkunegaran, maka lahir pula empat gaya pertunjukan istana yaitu gaya Surakarta, gaya Yogyakarta, gaya Pakualaman, dan gaya Mangkunegaran. Pada kenyataannya di Jawa Tengah khususnya di daerah Surakarta dalam kehidupan tari tradisi Surakarta terdapat dua gaya pokok yaitu gaya Kesunanan (*Pawiyatan*), dan gaya Mangkunegaran (*Langen Praja*).

Untuk mengetahui sejauh mana uraian diatas dapat dipahami maka ada beberapa pertanyaan yang perlu disampaikan di sini.

D.Pertanyaan

1. Apakah yang disebut dengan tari itu?
2. Apa fungsi tari menurut Richard Kraus?
3. Apa yang terjadi dengan seni pertunjukan ketika Mataram pecah menjadi dua?
4. Apakah yang disebut dengan gaya tari itu?
5. Faktor apa saja yang mempengaruhi suatu gaya tari?
6. Bagaimanakah ciri-ciri gaya tari Surakarta?
7. Di Surakarta selain gaya tari Kesunanan apakah ada gaya tari yang lain? sebutkan
8. Mengapa karakter tari putera halus sering ditarikan oleh wanita?
9. Mengapa tari Yogyakarta disebut gaya klasik?
10. Mengapa tari Surakarta disebut dengan gaya romantik?